

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran ialah petunjuk bagi umat manusia yang meletakkan prinsip-prinsip dasar dan segala persoalan kehidupan manusia dan merupakan kitab universal, petunjuk ini merupakan sendi Agama Islam sebagai *way of life*, Yang sangat menjamin kebahagiaan hidup di dunia dan juga diakhirat.<sup>1</sup>

Al-Quran dan hadis merupakan pedoman yang selalu menjadikan sumber hukum Islam, begitupun sunnah Nabi merupakan metode detail untuk kehidupan Individu muslim maupun kehidupan bermasyarakat, ketika terjaga maupun tertidur, dalam kehidupan khusus ataupun umum dalam hubungan dengan Allah dan manusia dengan Orang-Orang dekat ataupun jauh<sup>2</sup>

Maka dari itu setiap prilaku atau perbuatan kita telah diatur dalam Islam dengan sangat rinci seperti yang selalu dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW begitupun dalam etika bermasyarakat, karna pada dasarnya manusia ialah mahluk hidup yang selalu hidup bermasyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak pernah hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang sekitar, bisa juga disebut dengan mahluk sosial.

Dan istilah lain bisa juga disebut dengan istilah pergaulan, pergaulan antara manusia terlebih pergaulan antar remaja, antar lawan jenis dan juga antar usia atau disebuah perkampungan, antar bangsa juga daerah pasti memerlukan etika atau lebih tepat *etiket* (tata sopan santun).

---

<sup>1</sup> Prof Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. *Permata Al-Quran*. (Jakarta 2014) PT Gramedia Pustaka Utama. Hal 3.

<sup>2</sup> Surahmat *metode pemahaman hadis nabi syaikh yusuf Al-Qardawi*. (vol 1, no 2, 2015) hal 53

Karna fitrah manusia ialah selalu ingin dihargai begitupula harus saling menghargai.

Seperti dalam al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 11 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْألقَابِ بِئْسَ لِاسْمِ الْفُسُوقِ بَعْدَ الْإِيمَانِ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ (11)

Artinya. *“Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki meendahkan kumpulan lain, boleh jadi yang di tertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndakan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan janganlah memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruknya panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barangsiapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dzalim.”*<sup>3</sup>

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya setiap manusia diperintah oleh Allah untuk saling menghargai satu sama lain. Dan disitulah pentingnya beretika. Etika merupakan pedoman baik buruk tingkah laku seseorang. Tentu juga memerlukan pedoman tingkah laku agar pergaulan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan sesuai dengan dengan norma agama yang di anutnya sehingga mereka terhindar dari pergaulan yang menyimpang dari norma masyarakat dan norma agama.

Islam pun telah mengatur batasan antara pergaulan lawan jenis karna pada dasarnya perempuan dapat membangkitkan naluri seksual pria, keberadaan pria atau wanita dalam satu tempat dapat membangkitkan naluri tersebut pada lawan jenisnya. Dan naluri itu terjadi ketika ada perubahan pandangan pada diri kedua

<sup>3</sup> Al-Quran dan terjemahnya 2014, Jakarta Departemen Agama Republik Indonesia

lawan jenis.<sup>4</sup> Maka ada hadis yang melarang bercampur baur dengan lawan jenis dikarenakan takut terjadi perbuatan dosa seperti hadis yang berbunyi:

حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ إِسْمَاعِيلَ حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ سَعْدٍ حَدَّثَنَا الزُّهْرِيُّ عَنْ هِنْدِ بِنْتِ الْحَارِثِ أَنَّ أُمَّ سَلَمَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا سَلَّمَ قَامَ النِّسَاءَ حِينَ يَقْضِي تَسْلِيمَهُ وَمَكَثَ يَسِيرًا قَبْلَ أَنْ يَقُومَ قَالَ ابْنُ شِهَابٍ فَأَرَى وَاللَّهِ أَعْلَمُ أَنَّ مُكْنَتَهُ لِكَيْ يَنْفُذَ النِّسَاءَ قَبْلَ أَنْ يُدْرِكَهُنَّ مَنْ انْصَرَفَ مِنَ الْقَوْمِ

*Telah menceritakan kepada kami Musa bin Isma'il berkata, telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Sa'd telah menceritakan kepada kami Az Zuhri dari Hind binti Al Harits bahwa Ummu Salamah radliallahu 'anha berkata, "Apabila Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengucapkan salam, maka seketika selesainya salam beliau itu pula mereka langsung bangkit, sementara beliau berdiam diri sebentar sebelum berdiri." Ibnu Syihab berkata, "Menurutku - dan hanya Allah yang tahu- beliau melakukan itu agar kaum wanita punya kesempatan untuk pergi sehingga seseorang yang berlalu pulang dari kalangan laki-laki tidak bertemu dengan mereka." (HR. Bukhari .793).<sup>5</sup>*

Hadis di atas menjelaskan larangan bercampur baur dengan lawan jenis hadis itu menjelaskan bahwa ditakutkan wanita dan laki-laki bedesak-desakan atau bercampur baur karna hal itu akan menyeret kepada fitnah (hal yang membawa pada kemaksiatan). Oleh karna itu nabi tetap di tempat sebentar setelah solat.

Namun ada hadis yang bertolak belakang dengan hadis di atas. Jika hadis di atas menyuruh agar antar lawan jenis melarang bercampur baur antar laki laki dan wanita namun hadis ini justru sebaliknya kaum laki-laki dan wanita justru melaksanakan wudhu secara bersamaan seperti hadis yang berbunyi :

<sup>4</sup>Taqiyyudin an-nabhani, system pergaulan dalam islam, (jakarta:Hti press,2007) 30.

<sup>5</sup> Aplikasi Lidwa Pustaka. (HR. Bukhari. 793).

أَخْبَرَنَا هَارُونُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا مَعْنُ قَالَ حَدَّثَنَا مَالِكٌ عَنْ نَافِعٍ عَنْ ابْنِ عُمَرَ  
قَالَ كَانَ الرَّجَالُ وَالنِّسَاءُ يَتَوَضَّئُونَ فِي زَمَانِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ  
جَمِيعًا

*Telah mengabarkan kepada kami Harun bin Abdullah dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Ma'an dia berkata; Telah menceritakan kepada kami Malik dari Nafi' dari Ibnu Umar dia berkata; "Pada zaman Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, laki-laki dan perempuan wudlu bersama-sama." (HR. An-Nasa'i. 340).<sup>6</sup>*

Maka adanya hadis tersebut kita perlu meneliti ma'na yang sesungguhnya dari hadis tersebut sehingga kita mengetahui bagaimana batasan pergaulan antara lawan jenis yang satu mahram dan yang bukan mahram dan bagaimana larangan-larangan pergaulan lawan jenis. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti **"ETIKA PERGAULAN LAWAN JENIS"** . agar lebih di pahami dan terjauh dari kesalah pahaman

## **B. Rumusan Masalah**

Terdapat kumpulan hadis yang menyajikan konsepsi etika pergaulan lawan jenis pertanyaan adalah:

1. Bagaimana etika pergaulan lawan jenis perspektif hadis ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui etika pergaulan lawan jenis perspektif hadis

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun yang diharapkan oleh penulis skripsi ini diharapkan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis sebagai berikut:

- 1) Kegunaan praktis

---

<sup>6</sup> Aplikasi Lidwa Pustaka (HR An-Nasa'i 340).

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penulis, dan lebih memanfaatkan keilmuan yang dipelajari selama mengikuti perkuliahan ilmu hadis, dan penulisan ini diharapkan dapat memberikan informasi terhadap pergaulan antara lawan jenis pada zaman sekarang.

## 2) Kegunaan Akademis

Dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan bagi ilmu hadis, dan bagi peneliti lain dapat dijadikan acuan terhadap pengembangan atau pembuatan dalam penelitian yang mendekati kesamaan, atau menjadi acuan pada sivitas akademik.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam penulisan skripsi mengenai etika pergaulan lawan jenis penulis menemukan beberapa skripsi, jurnal, yang terkait dengan bahasan ini diantaranya ialah:

### a) Skripsi etika pergaulan yaitu:

- 1) Skripsi yang ditulis oleh Nurul Aini (Tahun 2013) yang berjudul konsep etika pergaulan yang baik menurut Sayyid Muhammad ( study Analisis Kitab At-Tahliyah Wat-Taghib Fi At-tarbiyah Wat-Taahdzib). Kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini ialah focus pada penelitian etika menurut sayyid Muhammad dan lebih membahas etika terhadap yang status sosialnya lebih tinggi baik dalam keilmuan atau derajat, pergaulan yang status sosialnya sederajat atau pergaulan yang status sosialnya lebih rendah. Namun perbedaan dengan skripsi penulis ialah penulis lebih focus meneliti etika pergaulan lawan jenis dan focus terhadap hadis-hadis yang mencakup dengan judul

tersebut sehingga dapat melahirkan konsep etika pergaulan lawan jenis dalam perspektif hadis.<sup>7</sup>

- 2) Skripsi yang berjudul meningkatkan keterampilan etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII F Smp negeri 3 Demak Tahun Ajaran 2011/2012. Yang ditulis oleh Sri Muhayati kesimpulan yang dapat diambil dalam skripsi ini ialah lebih focus pada etika pergaulan siswa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, maka perbedaan dengan skripsi penulis ialah penulis lebih meneliti etika pergaulan terhadap lawan jenis.<sup>8</sup>
- 3) Skripsi yang ditulis oleh Budi Irawan (tahun 2014) yang berjudul upaya meningkatkan etika pergaulan dengan lawan jenis melalui sosiodrama format klasikal siswa XI TKJ A SMK Merbabu Falah kudas tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini bersifat kuantitatif (penelitian lapangan) jadi lebih berfokus menjadikan objek penelitiannya ialah siswa XI TKJ, perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis ialah penulis menggunakan metode kualitatif dan lebih berfokus pada etika pergaulan lawan jenis lebih meneliti terhadap hadis-hadis yang berkaitan dengan judul tersebut.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Nurul Aini “*Konsep etika pergaulan yang baik menurut sayyid Muhammad*” (study analisis kitab *At-Tahliyah wat-Targib Fi At-Tarbiyah Wat-Tahdzib*). Skripsi Fakultas Tarbiyah seekolah tinggi agama islam negeri kudas (kududs Fakultas tarbiyah sekolah tinggi agama islam negeri kudas. 2013) 1

<sup>8</sup> Sri Muhayati “*meningkatkan keterampilan etika pergaulan melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VIII F SMP Negri 3Demak tahun ajaran 2011/2012*” skripsi jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan Universitas Negri Semarang (semarang, jurusan bimbingan dan konseling , fakultas ilmu pendidikan Universitas Negri Semarang 2013).1.

<sup>9</sup>Budi Irawan “*upaya meningkatkan pergaulan dengan lawan jenis melalui sosiodrama format klasikal siswa XI TKJ A SMK Mambaul falah kudas tahun pelajaran 2013/2014*” skripsi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muria kudas (kudas, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muria kudas 2014) 1

b) Jurnal etika pergaulan lawan jenis

- 1) Yang berjudul pergaulan Muda Mudi yang ditulis oleh Dr. Marzuki jurnal ini meneliti tentang bagaimana cara bergaul dengan teman sebaya dan juga bergaul dengan dan bergaul dengan lawan jenis namun yang dibahas dalam jurnal ini hanya poin pentingnya saja tidak terlalu memperluas perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis ialah penulis hanya lebih fokus pada penelitian etika lawan jenis yang terdapat dalam hadis.
- 2) Jurnal yang ditulis oleh Rifa Fitrianti yang berjudul adab pergaulan dalam islam jurnal ini membahas tentang batasan pergaulan antara pria dan wanita, dan adab bergaul secara umum seperti cara bergaul dengan sahabat, guru, orang tua keluarga dan tetangga perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis ialah skripsi yang penulis tulis hanya lebih kepada penelitian etika pergaulan lawan jenis dalam hadis nabi Muhammad Saw. Dan tidak membahas etika bergaul dengan tetangga sahabat dll.<sup>10</sup>

## F. Kerangka Pemikiran

Etika dapat didefinisikan menjadi tiga bagian<sup>11</sup> pertama etika bisa dipakai dalam arti nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya. *Kedua* etika mempunyai ilmu tentang yang baik dan yang buruk *ketiga* etika ialah kumpulan asas atau moral yang dimaksud disini ialah kode etik Secara luas tindakan etika menyangkut perbuatan dalam kerangka baik dan

<sup>10</sup> Rifa Fitriani." *Adab pergaulan dalam islam*" smile 2015 hal 1

<sup>11</sup> K Bertens *etika*, ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2007) hlm 6

benar. Analisis etis cenderung berpusat kepada nilai-nilai sebagai berikut.<sup>12</sup>

- 1) Para filsuf dapat digolongkan kepada filsuf yang mengerjakan etika normatif dan filsuf yang membuat mataetika, etika normatif berarti sistem-sistem yang dimaksudkan untuk memberikan petunjuk atau penuntun dalam mengambil keputusan menyangkut baik dan buruk, benar dan salah mataetika menganalisis logika perbuatan dalam kaitan dengan baik dan buruk benar dan salah.
- 2) Etika dipandang sebagai kata kunci tingkah laku etis teori etika yang dihasilkan ditandai kepenuhan nilai. Yang benar (kebenaran) menjadi satu aspek dari kepenuhan tersebut yaitu seperangkat kewajiban kepada yang lain yang mesti dihormati dalam pencapaian kebaikan. Teori yang demikian disebut aksiologis (menekankan arahnya kepada tujuan ahir)
- 3) Bila kebenaran dianggap sebagai kunci perilaku etis, etika menjadi bertujuan kepada ide kewajiban dan tugas, berkisar pada pernyataan tentang prinsip-prinsip perilaku dan bukan pada penelusuran konsekuensi-konsekuensi. Teori-teori seperti ini disebut deontologismenekankan kewajiban atau formalistic menekankan prinsip.

Tetapi kebaikan atau kebenaran mampu dilihat sebagai obyektif (menggantikan sebagai faktor real dalam hal-hal), atau subyektif

- 1) (hanya mewakili proposal manusia). Maka lahirlah obyektivisme atau subyektivisme etis
- 2) Adapula yang disebut Non-Kognitivisme. Penganut teori ini menganggap bahwa istilah-istilah etika tidak mewakili apapun juga yang obyektif bagi mereka istilah-istilah dan keputusan-keputusan etis mewakili emosi, sikap kecondongan keinginan dan lain-lain.

---

<sup>12</sup> Lorens Bagus, *Kamus Filsafa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2000), hlm217-

Etika ialah ilmu tentang adat kebiasaan etika juga menyelidiki perbuatan manusia kemudian menetapkan hukum baik atau buruknya seseorang itu, dalam konsep etika terdapat tujuan yang memberikan semacam batasan atau setandar yang akan mengatur perbuatan manusia dengan menggunakan objek material yang yang bisa dikatakan suatu tindakan manusia yang dilakukan dengan sengaja dan objek material masih memakai akal budi dalam fungsi etika salah satunya ialah untuk memberikan arahan atau pedoman kepada manusia bagaimana sebaiknya bertingkah .

Prinsip pergaulan dalam islam ialah pergaulan yang baik yang sesuai dengan norma agama dan norma kemasyarakatan yang diantaranya mempunyai akhlak baik dan terpuji juga juga memiliki ketaqwaan dengan melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangannya.

Dalam kajian *dalalah* ialah suatu metode yang meneliti dari satu kata yang menjadi dilalahnya sehingga dalam setiap kumpulan hadis etika pergaulan lawan jenis mencari dalalah contoh satu kata dalam hadis tersebut sehingga dalam analisis terdapat *dalalah* hadis yang menjadi kesimpulan bahwa hadis itu memberi pengertian pergaulan antara saudara ipar harus ada batasannya juga arti dalam menikah ialah akad dan memiliki mahar.

## G. Metodologi Penelitian

### Jenis Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan kajian atau pendekatan dilalah hadis, juga menggunakan metode kajian pustaka (*library research*) dikarenakan penelitian ini sifatnya lebih pada kajian teks, suatu metode untuk mengungkapkan dan memberi gambaran terhadap suatu Fenomena untuk mengeksplorasi fenomena dan sebagai metode untuk memberikan penjelasan dan suatu fenomena yang diteliti.

## Sumber Data

Sumber data yang terdiri dari sumber data primer dan sumber data skunder sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua kitab hadis yaitu kitab shahih Bukhari dan shahih Muslim dengan menggunakan aplikasi hadis seperti *Gawami al-kalem*, *maktabah syamellah*, *lidwa pustaka*, untuk mengambil hadis yang terkait dengan judul etika pergaulan lawan jenis . sumber data skunder yang didapatkan ialah berupa buku yang terkait dengan judul tersebut seperti buku yang berjudul system pergaulan dalam islam yang ditulis oleh Taqiuddin An-Nabhani, Artikel dan karya ilmiah lainnya.

## Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Dan Interpretasi Data yang digunakan ialah langkah pertama mencari hadis yang berkaitan dengan judul tersebut dalam kitab Bukhari Muslim, dibantu dengan Aplikasi digital hadis kemudian mencari dilalah dalam hadis tersebut lalu mensyarah dengan merujuk ke kitab syarah hadis fathul bari dan An-Nawawi kemudian di uraikan dan dibantu dengan buku-buku terkait.

## H. Sistematika Pembahasan

BAB I ini membahas membahas tentang pendahuluan yang didalamnya menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian tinjauan pustaka kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan yang trahir ialah membahas tentang sistematika pembahasan.

BAB II akan membahas tentang landasan teori dari tema-tema etika pergaulan islam yang terdiri dari konsep etika, pergaulan islam, nilai pergaulan muslim.

BAB III akan membahas dilalah hadis tentang etika pergaulan lawan jenis yang terdiri dari pengertian dilalah, mashadir Asliyah, hadis

tentang pergaulan, dan unsur-unsur hadis lalu poin terakhir akan membahas Analisis dari bab 1,2 dan bab 3.

BAB IV bab penutup yang berisikan tentang kesimpulan, dari hasil penelitian sebagai jawaban atas pokok-pokok masalah yang telah diuraikan sebelumnya, serta berisi saran-saran dan himbauan yang bersifat membangun dan berguna untuk penelitian selanjutnya.

